

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK

Muzdalifah ¹, Ati Sukmawati ², Lalu Asriadi ³.

¹²³Universitas Islam Negri Mataram

Kata kunci:

Peran Guru, Karakter Disiplin, dan Program Sekolah Ramah Anak.

Corresponding authors email:

muzd9703@gmail.com

Abstract

Peran guru memiliki posisi strategis dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi SRA dan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRA dilakukan melalui tahap deklarasi, pelaksanaan program berbasis kebijakan ramah anak, serta evaluasi berkelanjutan. Peran guru sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator berkontribusi dalam pembentukan disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif. Disiplin siswa mengalami perkembangan yang ditandai dengan ketepatan waktu, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kepatuhan terhadap tata tertib. Program SRA memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga mendukung penguatan karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar kehidupan individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak secara seimbang (Rahmat, 2023). Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan (UU No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, termasuk karakter disiplin.

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan yang berperan dalam membentuk perilaku tertib, tanggung jawab, dan konsistensi peserta didik. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan karakter, disiplin menjadi fondasi penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan pembentukan

kepribadian peserta didik (Wardah et al., 2022). Oleh karena itu, penanaman karakter disiplin perlu dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif pendidikan yang humanis, penanaman disiplin tidak seharusnya dilakukan melalui pendekatan yang bersifat represif, melainkan melalui pendekatan yang mendidik dan menghargai hak anak. Prinsip ini sejalan dengan konsep Sekolah Ramah Anak, yaitu suatu pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan dan perlindungan hak anak dalam proses pembelajaran. Implementasi SRA mencakup beberapa indikator utama, yaitu kebijakan sekolah yang ramah anak, pelaksanaan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan, tenaga pendidik yang memahami hak anak, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta partisipasi aktif peserta didik dan orang tua. Melalui pendekatan ini, lingkungan belajar diharapkan menjadi aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan sehingga mendukung pembentukan karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi positif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Nisa et al, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan ramah anak mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan yang konsisten. Selain itu, penelitian (Wirdhatul, 2021) mengungkapkan bahwa peran guru sebagai teladan dan fasilitator sangat menentukan keberhasilan pengembangan karakter disiplin siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak terlepas dari peran aktif guru serta lingkungan belajar yang mendukung.

Namun demikian, terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, baik secara teoretis maupun empiris. Secara teoretis, kajian mengenai integrasi peran guru dalam kerangka Program Sekolah Ramah Anak masih belum dikaji secara mendalam. Secara empiris, penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana upaya guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui Program SRA pada jenjang kelas tinggi di madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih berfokus pada hasil implementasi program, belum secara mendalam mengeksplorasi proses dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Kota Mataram, sekolah telah mengimplementasikan berbagai program pembiasaan positif sebagai bagian dari Sekolah Ramah Anak, seperti kegiatan keagamaan morning Qur'an, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, penegakan disiplin waktu, pembinaan sikap, menjaga kebersihan lingkungan, serta pelaksanaan piket kelas. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menunjukkan konsistensi dalam menerapkan perilaku disiplin, sehingga memerlukan

bimbingan dan penguatan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor kunci dalam menginternalisasi nilai disiplin melalui pendekatan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi SRA serta mengidentifikasi strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang disiplin, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak. Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Kota Mataram dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas tinggi, dan siswa kelas tinggi sebagai informan utama. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, kebijakan Sekolah Ramah Anak, serta arsip kegiatan yang relevan (Zainal et al., 2024).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) tahap persiapan dengan melakukan studi pendahuluan dan penentuan informan; (2) tahap pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi; (3) tahap analisis data; dan (4) tahap penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait peran guru dan implementasi program, observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Siti et al., 2022). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIN 1 Kota Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 1 Kota Mataram telah berjalan secara sistematis melalui lima komponen utama, yaitu kebijakan sekolah ramah anak,

pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, tenaga pendidik yang memahami hak anak, sarana dan prasarana yang mendukung, serta partisipasi aktif peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Implementasi tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga terintegrasi dalam budaya sekolah sehari-hari, seperti penerapan disiplin positif, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta interaksi yang menghargai hak anak. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa, karena siswa lebih mudah mengembangkan kesadaran diri dalam mematuhi aturan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Bertholomeus et al., 2022) dan (Mumu et al., 2026) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang suportif berkontribusi terhadap pembentukan perilaku positif dan disiplin siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak di MIN 1 Kota Mataram menunjukkan bahwa guru menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak menekan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, sehingga disiplin tidak terbentuk karena paksaan, melainkan dari kesadaran siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Nisa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan ramah anak mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan yang konsisten, sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh praktik nyata di kelas.

Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa

Peran guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 1 Kota Mataram terbukti sangat penting dan mencakup tiga peran utama, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator yang saling terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru memberikan keteladanan melalui sikap disiplin seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap tertib dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif, bertanggung jawab, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode yang variatif dan interaktif. Sementara itu, sebagai motivator, guru memberikan penguatan positif berupa pujian, penghargaan, dan dorongan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sehingga memperkuat kebiasaan positif yang telah terbentuk. Ketiga peran tersebut saling melengkapi dan mendukung pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan penguatan dalam pembentukan karakter (Asri et al., 2025), serta didukung oleh pendapat (Mulyasa, 2021) dan penelitian (Wirdhatul, 2021) yang menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Karakter Disiplin Siswa Setelah Penerapan Program Sekolah Ramah Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa mengalami perkembangan positif setelah penerapan Program Sekolah Ramah Anak, yang terlihat pada disiplin kehadiran dan ketepatan waktu, disiplin dalam proses pembelajaran, serta disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. Siswa mulai terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan pagi seperti morning Qur'an secara tertib, serta menunjukkan sikap fokus, aktif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah juga meningkat, seperti berpakaian rapi, menjaga kebersihan lingkungan, dan melaksanakan piket kelas secara teratur. Perubahan ini menunjukkan bahwa disiplin siswa terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan (Ainun et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang berkelanjutan dapat membentuk perilaku disiplin secara otomatis. Selain itu, pendekatan dalam Program Sekolah Ramah Anak juga sesuai dengan teori humanistik Abraham Maslow yang menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar seperti rasa aman dan penghargaan akan mendorong perkembangan perilaku positif siswa (Sultani et al., 2024). Disiplin yang terbentuk dalam penelitian ini tidak didasarkan pada hukuman, tetapi pada kesadaran diri siswa, sehingga lebih bertahan lama dan bersifat internal. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rahmilawati, 2025). Hal ini mendukung pendapat (Ahmad, 2021) tentang pentingnya disiplin positif, serta diperkuat oleh (Agus, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang aman dan suportif dapat mendorong terbentuknya perilaku disiplin secara alami. Dengan demikian, implementasi Program Sekolah Ramah Anak yang didukung oleh peran guru secara optimal terbukti mampu membentuk karakter disiplin siswa secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MIN 1 Kota Mataram telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi melalui kebijakan sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, kesiapan tenaga pendidik dalam memahami hak anak, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi aktif dari berbagai pihak. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa secara sadar melalui pembiasaan positif tanpa adanya tekanan atau kekerasan. Peran guru menjadi faktor kunci dalam proses tersebut, yang diwujudkan sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator yang secara konsisten memberikan keteladanan, membimbing siswa,

menciptakan pembelajaran yang menarik, serta memberikan penguatan positif. Melalui peran tersebut, siswa mampu mengembangkan sikap disiplin yang tidak lagi didasarkan pada rasa takut terhadap hukuman, melainkan tumbuh dari kesadaran diri, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, Program Sekolah Ramah Anak terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan dan humanis.

Penelitian ini memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau konteks sekolah yang beragam, serta mengkaji lebih dalam strategi inovatif guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji efektivitas Program Sekolah Ramah Anak secara kuantitatif maupun kombinasi metode agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

REFERENSI

- Agus, K. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar: Pendekatan dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Ainun, J. (2024). Perkembangan Holistik: Pemahaman, Ciri, Dan Prinsip Perubahan Biologi Kognitif, Serta Psikososial. *Journal Genta Mulia*, 16(2).
- Asri, D., Endang, F., Achmad, F., Minsih, M. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Bertholomeus, J. B. (2022). Sekolah Ramah Anak. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Ika, I. J. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8192>
- Mulyasa. (2021). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumu, Z. M., Dirga, A. L., Sanusi, S. (2026). Dampak Sekolah Ramah Anak Terhadap Pencegahan Bullying Dan Kekerasan Di SMPIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 134. <https://doi.org/10.30653/003.2025112.397>
- Nisa, A. D., Syukri, I., Novi, M. (2024). Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 5 Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4).

- Rahmat, P. P. (2023). Buku Ajar Pengantar Ilmu Pendidikan, Indramayu: CV. Adanu Abimaata.
- Rahmilawati, R., Salsabila, C. P., Arin, H. (2025). Peran Lingkungan Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 128. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i4.1033>
- Siti, H., Gilang, R. F., Iwan, T. B. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. *Jurnal Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi Semnas Ristek*, 6 (1). <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Sultani., Zamroni. (2024). Implikasi Pendidikan Lingkungan Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bontang. *Jurnal AL-RIWAYAH*, 16(1).
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Wardah, N., Abdul, G. (2022). Upaya Guru Membentuk Karakter Disiplin siswa dalam Proses Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 19 Kota Bekasi. *Journal article*, 15(2), 119.
- Wirdhatul, H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru. <https://repository.uir.ac.id/13846/1/176910347.pdf>
- Zainal, E. H. (2024). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK. Bandung: AE Publishing.